

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Laporan Tugas Akhir pada BAB IV ini akan menjelaskan mengenai hasil karya yang berasal dari rancangan pada bab sebelumnya. Pada bab ini akan menjelaskan mengenai tahap produksi video dokumenter.

4.1 Produksi

Dalam proses produksi ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu *shooting*, *Editing dan Color Grading*, *Rendering* dan *Publikasi*.

4.1.1 Shooting

Berikut ini pada gambar 4.1 merupakan hasil pengambilan video *Timelapse*. Persiapan yang dilakukan diantaranya adalah pengecekan tripod, kamera DSLR, *Memory card*, serta Baterai kamera. Proses pengambilan dilakukan di beberapa tempat di Surabaya.

Dalam proses pengambilan gambar *Timelapse*, perlu diperhatikan antara lain yaitu interval waktu yang digunakan, *shutter speed*, *diafragma*, dan ISO. Tak lupa yaitu peralatan yang digunakan yaitu kamera DSLR, Tripod, serta ponsel. Pada pengambilan gambar *Timelapse* diatas menggunakan rentang waktu tiap foto yaitu 5 detik dengan menggunakan shutter speed 1/13 detik, ISO 800 serta diafragma f/4.

Tak lupa mada saat pengambilan gambar menggunakan tripod agar tidak terjadi guncangan pada kamera.



Gambar 4.1 Hasil Pengambilan Gambar

(Sumber: Olahan Peneliti)

Gambar di atas merupakan hasil pengambilan video *Timelapse* yang dilakukan. Pada saat syuting. Tim produksi mengambil beberapa alternatif gambar menggunakan teknik pengambilan gambar yang merepresentasikan beberapa variasi visual dalam pengambilannya. Pengambilan Gambar menggunakan teknik *Timelaspse* ditujukan untuk memperlihatkan pergerakan secara cepat dengan hasil durasi yang singkat.

Pengambilan dalam ukuran shot long shoot yang dipadukan dengan pergerakan *zoom in* untuk menunjukkan detail obyek kepada penonton. *Zooming* dapat dilakukan dengan cara pergerakan lensa maupun digital pada proses editing, namun efek pergerakan *zooming* digital pada editing akan mengurangi kualitas gambar ketika di

perbesar, pada saat editing menggunakan pergerakan *zooming* yang masih bisa ditoleransi sehingga tidak mengurangi kualitas gambar.



Gambar 4.2 Hasil Gambar Produksi 1

(sumber: Olahan Peneliti)

Pada gambar 4.2 merupakan pengambilan gambar dengan pergerakan secara *tilt up* yang ingin memancing perhatian penonton dan sekaligus memperlihatkan kemegahan bangunan yang ada di Surabaya. Pengambilan dengan *close up* juga dilakukan dengan tujuan memperlihatkan detail bangunan.

Pada gambar 4.3 berikut menunjukkan pengambilan gambar dengan teknik *Timelapse* yang digunakan untuk menyajikan kepadatan kota Surabaya saat malam hari dalam waktu yang singkat.



Gambar 4.3 Gambar Hasil Produksi 2

(Sumber: Olahan Peneliti)

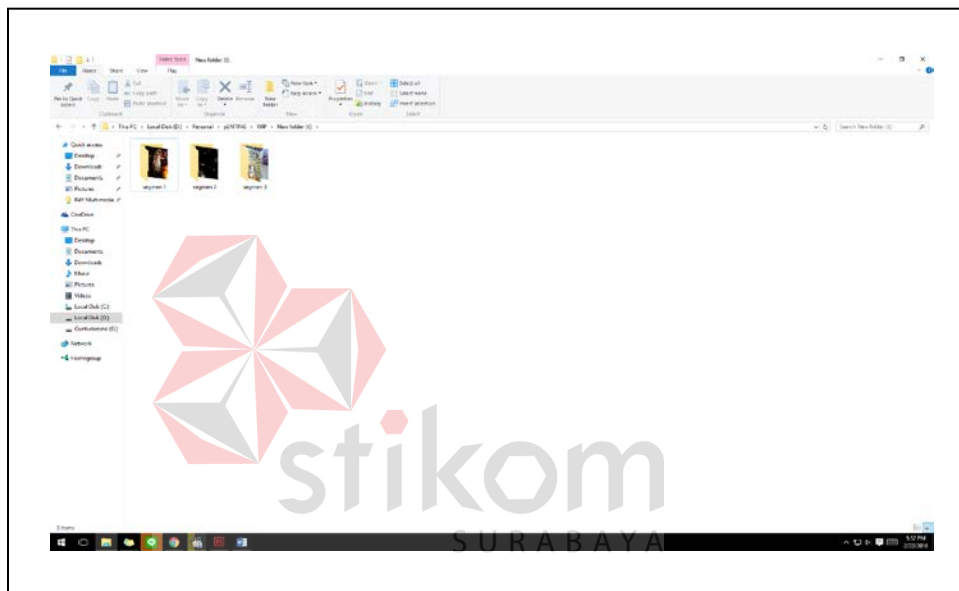
Video-video dari hasil syuting yang diwakilkan diatas kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan bersama video lainnya untuk tahap persiapan pada proses selanjutnya yaitu pada proses pasca produksi.

4.2 Editing dan Color Grading

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah editing yang pada dasarnya adalah pemilihan *file* hasil syuting kemudian penyusunan video hasil syuting menurut *treatmen* yang sudah dibuat dan dilanjutkan dengan variasi editing serta pembuatan *scoring music* dengan melalui beberapa tahap seperti:

1. Pemilihan *file*

Proses awal adalah pemilihan beberapa *file stock shoot* yang telah diambil pada proses produksi, pemilihan *file* dilakukan dengan penilaian kualitas gambar yang sesuai dengan *treatment* dan mewakili *keyword*. Setelah itu proses dilanjutkan pada pengelompokan *file* untuk segmen masing-masing



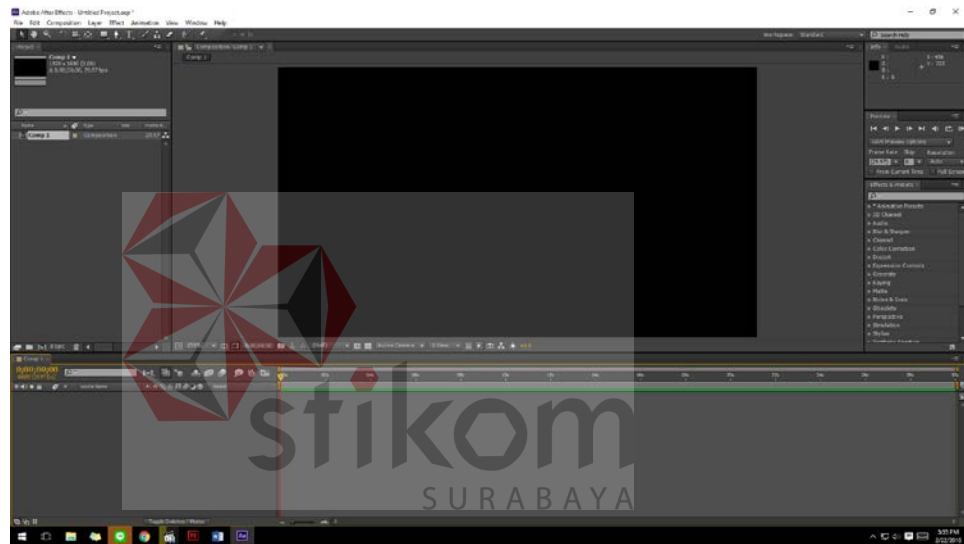
Gambar 4.4 Pengelompokan *File*

(sumber: Olahan Peneliti)

Dalam hal ini, pengelompokan *file* dibedakan menurut folder, pada shooting sebelumnya dilakukan pengambilan gambar *Timelapse* yang menghasilkan beberapa ratus *file* foto, sehingga diperlukan folder khusus untuk membedakan *file* tersebut sebelum dilakukan editing pada video *Timelapse*.

2. Editing video *Timelapse*

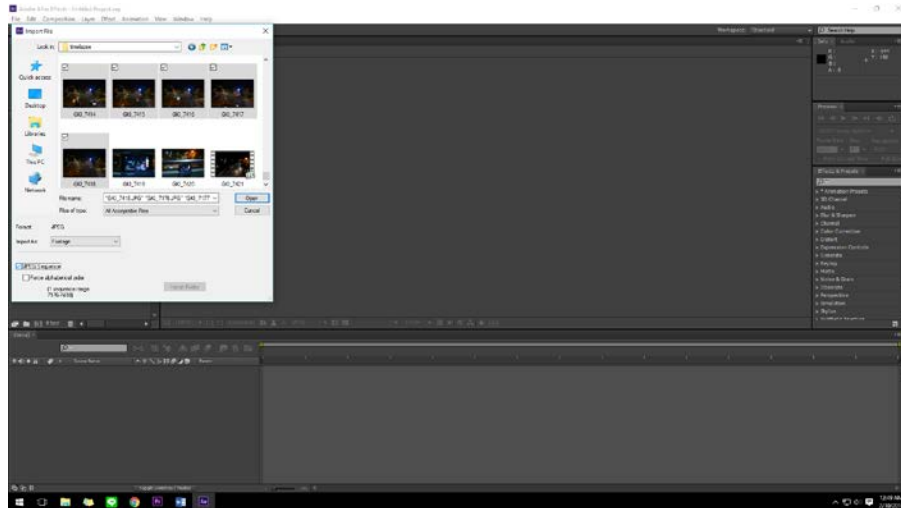
Hasil gambar pada proses shooting *Timelapse* dikelompokkan berdasarkan folder, sehingga mempermudah dalam menemukan *file* yang akan di edit. Proses penyuntingan video *Timelapse* ini menggunakan aplikasi adobe after effect.



Gambar 4.5 Adobe After effect

(Sumber: Olahan Peneliti)

Import file foto yang dihasilkan pada proses shooting, blok *file* yang dihasilkan serta pada *dialog box import* centang pilihan JPEG Sequence agar pada saat *import* dalam *library* after effect *file* foto menjadi satu *file* sequence di dalam *library* lalu klik *open*.



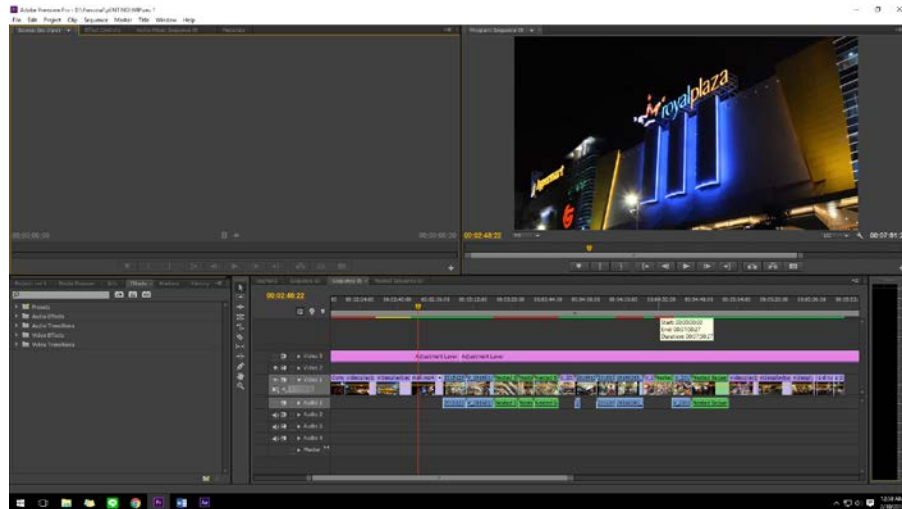
Gambar 4.6 *Import file Timelapse*

(Sumber: Olahan Peneliti)

File yang sudah ter-*import* di after effect dilakukan editing seperti *zooming* ataupun *panning* dengan menggunakan efek digital yang ada pada after effect serta menambah sinematografi dalam video tersebut.

3. Penataan dan pemotongan video

Proses ini dilakukan setelah pemilihan *stock shoot* selesai dengan menyusun dan memotong video yang dipilih dan dimasukkan dan disusun berdasar *treatment* yang dibuat.



Gambar 4.7 Penataan dan Pemotongan video

(Sumber: Olahan Peneliti)

Penataan dan pemotongan video dilakukan dengan teliti agar tidak menampilkan gambar yang tidak diinginkan. Hal tersebut dilakukan dengan pemotongan video satu persatu secara detail dan menyeluruh agar hasil maksimal.

4. Stabilising Video

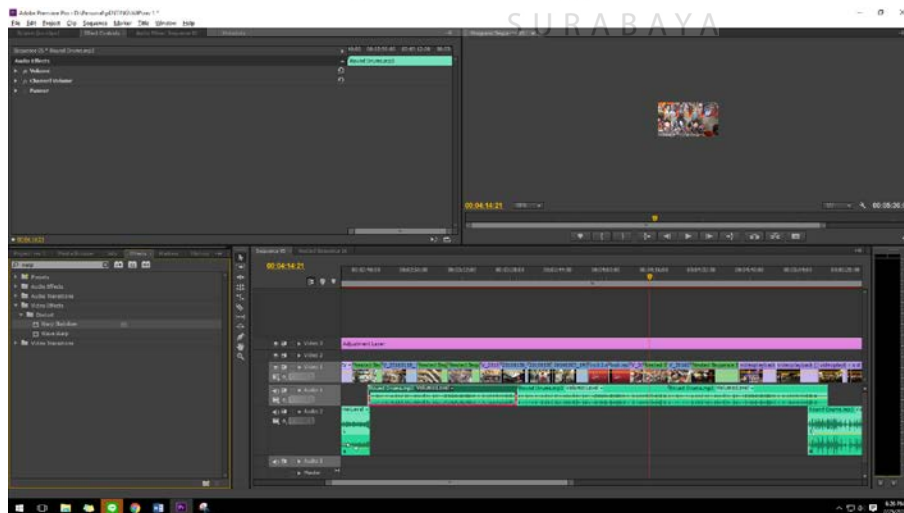
Stabilizing video digunakan apabila stok shoot yang ada terjadi guncangan pada saat pengambilan gambar. Sehingga guncangan pada gambar dapat di kurangi sampai dihilangkan tergantung pada tingkat guncangan yang ada pada video. Stabilizing video menggunakan warp-stabilizer pada adobe premiere pro pada tab effect.



Gambar: 4.8 Warp Stabiliser

(Sumber: Olahan Peneliti)

Warp stabilizer di drag pada video yang terdapat guncangan. Lalu pada tab effect control pilih analyze . secara otomatis premiere pro akan melakukan stabilizing video, namun perlu ada nya pengaturan tertentu sehingga dapat dihasilkan secara optimal.



Gambar 4.9 tab control effect

(Sumber: Olahan Peneliti)

5. Proses Pewarnaan (*color Grading*)

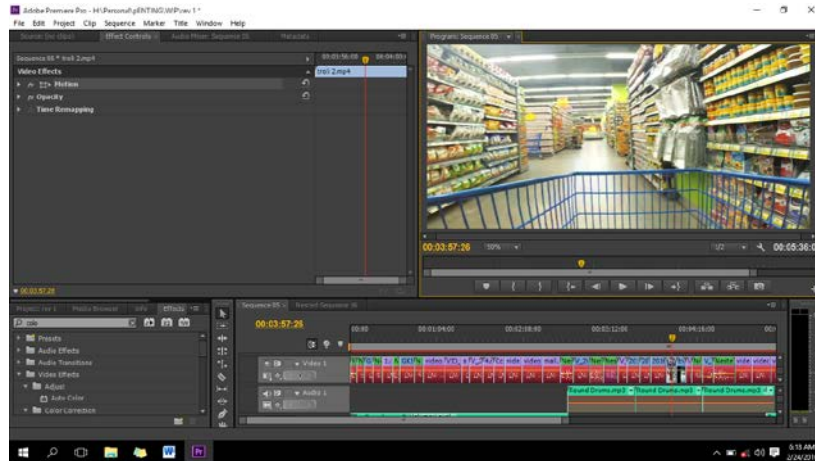
Proses pewarnaan atau *color grading* berfungsi untuk menyetarakan warna dari setiap video yang telah diambil dan disusun agar mendukung suasana yang diinginkan sesuai *keyword*. Pewarnaan akan didominasi pewarnaan yang mengacu pada warna yang terdapat pada skema warna di gambar 4.8.



Gambar 4.10 Skema Warna

(Sumber: Buku Color Harmony)

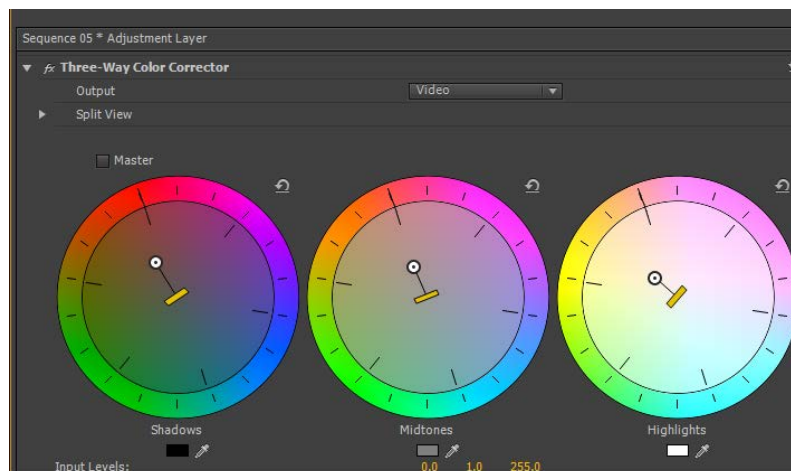
Untuk memperkuat nuansa dalam suatu video dokumenter, maka pada setiap video yang dirangkai menjadi satu kesatuan ini dilakukan pewarnaan sesuai dengan warna-warna yang diambil dari skema warna di atas.



Gambar 4.11 Warna Sebelum *Color Grading*

(Sumber: Olahan Peneliti)

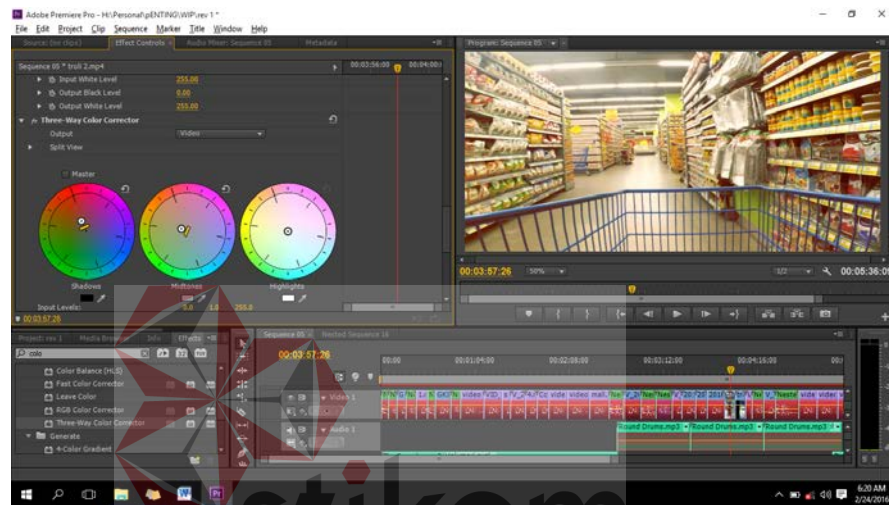
Proses *color grading* dilakukan di Adobe Premiere. Warna pada video di atur sedemikian rupa agar sesuai dengan warna yang diinginkan serta sesuai pada proses perancangan karya pada bab sebelumnya. Pada gambar 4.10 Proses color grading menggunakan plug-in standar dari adobe premiere pro yaitu three-way color corrector. Plug-in ini memungkinkan untuk pewarnaan dengan 3 channel yaitu, *shadow*, *midtones*, dan *highlights*.



Gambar 4.12 *Three-Way Color Corrector*

(Sumber: Olahan Peneliti)

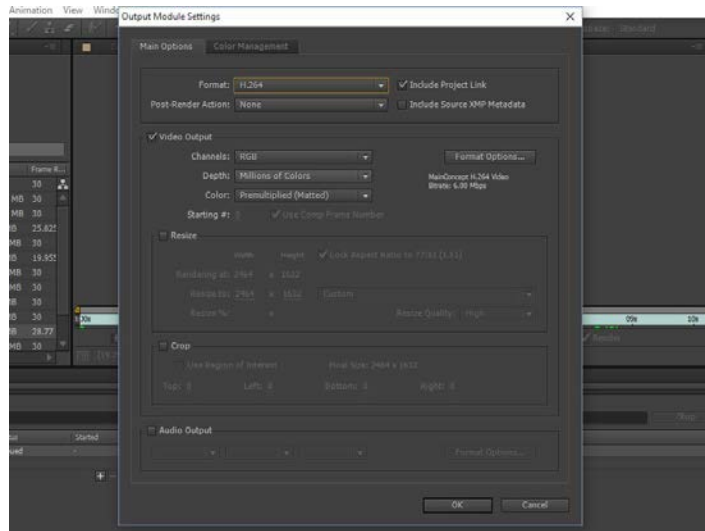
Proses color grading dilakukan dengan mengubah knob yang ada pada tiga channel tersebut. Kemudian di atur sedemikian rupa sehingga dihasilkan pewarnaan yang diinginkan dan sesuai dengan bab sebelumnya. Hasil color grading dapat dilihat pada gambar 4.11 di bawah ini.



Gambar 4.13 Hasil Proses *Color Grading*
SURABAYA
(Sumber: Olahan Peneliti)

4.3 Rendering

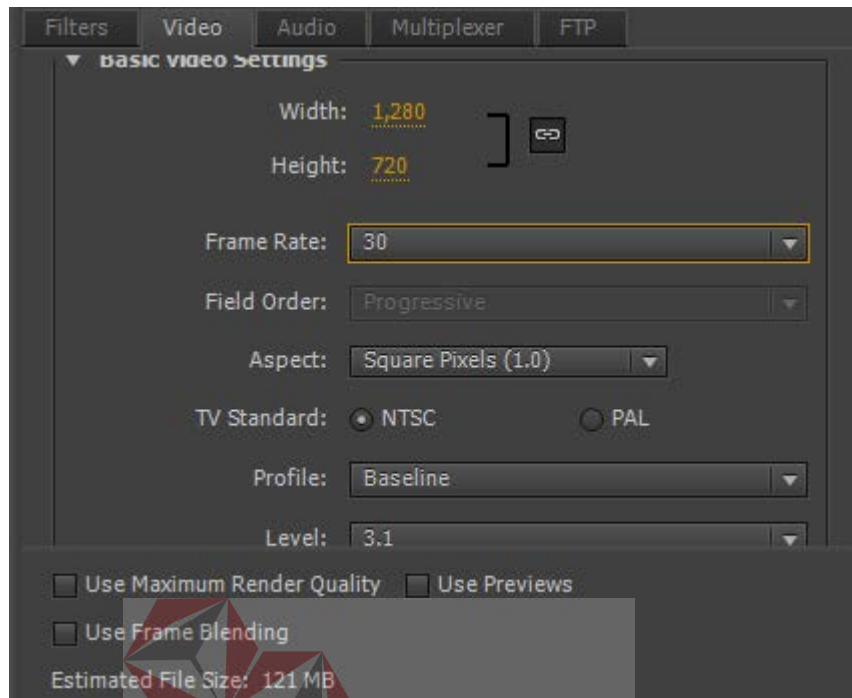
Pada tahap ini rendering dilakukan untuk mengubah *file* yang sudah tersusun rapi dalam dapur editing menjadi satu kesatuan *file* utuh dengan format yang berbeda sehingga mudah untuk diputar di media lain.



Gambar 4.14 Tab Rendering

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dalam proses ini rendering dilakukan dengan mengubah *output file* ke format MP4 H.264. Pemilihan format *file* juga didasari oleh format tersebut dapat diputar dalam berbagai macam sistem operasi maupun perangkat lain yang memang sudah mendukung untuk memutar *file* MP4. *File* MP4 juga memberi kemudahan dalam hal ukuran *file* namun tidak menurunkan kualitas gambar. Pada tahap ini, tahapan yang perlu diperiksa adalah resolusi gambar, dan pastikan resolusi gambar berada pada resolusi HD 720 1280x720 30fps atau resolusi di atasnya jika memungkinkan. Semakin besar resolusi pada video maka semakin besar pula ukuran file. Pada gambar 4.13 peneliti menggunakan resolusi HD 720 30fps.



Gambar 4.15 Export Setting

(Sumber: Olahan peneliti)

stikom
SURABAYA

4.4 Pasca Produksi

Pasca produksi setelah film dibuat adalah membuat publikasi akan dilakukan sebagai syarat presentasi Tugas Akhir. Media yang akan di gunakan untuk publikasi adalah poster, dan *merchandise*. Pembuatan media publikasi film dokumenter ini diperlukan beberapa proses, antara lain menentukan konsep yang sudah dilaksanakan pada bab sebelumnya. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam persiapan melakukan tahap publikasi:

4.4.1 Publikasi

Tahap publikasi merupakan strategi untuk mengenalkan film yang telah dibuat kepada target yang dituju. Distribusi film kali ini dilakukan pada Pameran karya yang dilaksanakan di mall Ciputra World Surabaya sehingga perlu adanya media publikasi. Media publikasi yang dibuat adalah poster, stiker, dan DVD. Media tersebut dipergunakan sebagai media promosi yang efektif, karena di bawa dan dipasang/digunakan terus menerus, dan dalam beriklan tidak membayar sama sekali. Berikut adalah hasil poster yang sudah dibuat:

1. Poster



Gambar 4. 16 Poster

(Sumber : Olahan Peneliti)

2. Sticker



Gambar 4.17 Stiker

(Sumber: Olahan Peneliti)

3. DVD



Gambar 4.18 DVD

(Sumber: Olahan Peneliti)

4. Pameran Karya



Gambar 4.19 Display pameran Karya

(Sumber: Olahan Peneliti)